

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah Devisa

Bank devisa adalah bank yang memperoleh surat penunjukkan dari Bank Indonesia untuk melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing. Bank devisa dapat menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing seperti transfer keluar negeri, jual beli valuta asing, transaksi ekspor impor, dan jasa-jasa valuta asing lainnya. Syarat yang harus dipenuhi sebelum suatu bank non devisa dapat diberikan izin untuk menjadi bank devisa antara lain:

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) minimum dalam bulan terakhir 8%.
2. Tingkat kesehatan selama 24 bulan terakhir berturut-turut tergolong sehat.
3. Modal disetor minimal Rp150 milyar, dan
4. Bank telah melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan sebagai Bank Umum Devisa meliputi organisasi, sumber daya manusia, dan pedoman operasional kegiatan devisa.

Pada Bank Umum Syariah ada 4 bank yang telah resmi menjadi bank devisa yaitu PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI), PT. Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT. Bank Mega Syariah.

1. Gambaran Umum Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah

a. Sejarah

Berlandaskan pada Undang-undang No. 10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Pada Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas,

22 Mobil Layanan Gerak dan 20 *Payment Point*.⁷⁸ BNI Syariah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

b. Visi dan Misi

Visi BNI Syariah adalah “Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”. Misi BNI Syariah adalah:

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

c. Tata Nilai

Selain mendasarkan kegiatan usaha dan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah, hukum positif, serta regulasi yang berlaku di Indonesia, seluruh insan BNI Syariah juga memiliki tata nilai yang menjadi panduan dalam setiap perilakunya, yaitu Amanah dan Jama'ah.

- 1) Amanah:
 - a) Jujur dan menepati janji

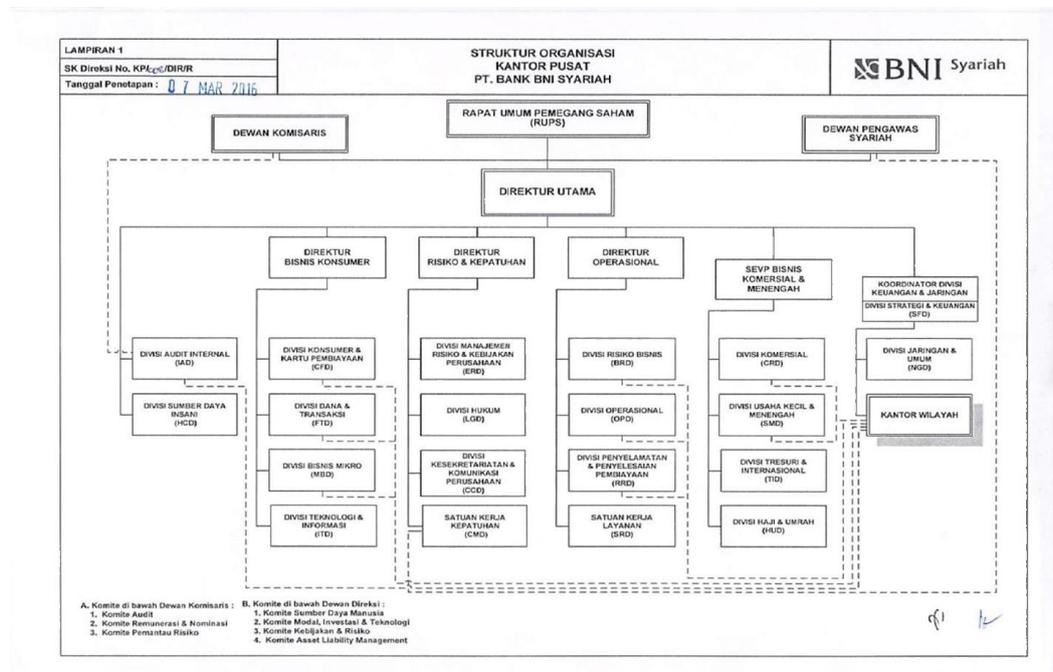
⁷⁸ www.bnisyariah.co.id, diakses pada 29 Maret 2017.

- b) Bertanggung jawab
 - c) Bersemangat untuk menghasilkan karya terbaik
 - d) Bekerja ikhlas dan mengutamakan niat ibadah
 - e) Melayani melebihi harapan.
- 2) Jama'ah
- a) Peduli dan berani memberi maupun menerima umpan balik yang konstruktif
 - b) Membangun sinergi secara profesional
 - c) Membagi pengetahuan yang bermanfaat
 - d) Memahami keterkaitan proses kerja
 - e) Memperkuat kepemimpinan yang efektif.

Hasanah merupakan *Corporate Brand* BNI Syariah yang berarti perbuatan baik menuju kebaikan dengan menggunakan fondasi perilaku Amanah dan Jama'ah serta membangun pilar-pilar kerja yang berlandaskan Amanah dan Jama'ah hingga tercipta bangunan yang Hasanah.⁷⁹

⁷⁹ Annual Report BNI Syariah 2015, 51.

d. Manajemen



e. Produk

- 1) Produk Simpanan: Tabungan BNI iB Hasanah, iB Hasanah Mahasiswa, iB Hasanah (Pegawai/Anggota), iB Hasanah (Classic), iB Bisnis Hasanah, iB Prima Hasanah, TabunganKu BNI iB Hasanah, iB Tapenas Hasanah, iB Baitullah Hasanah, iB Tunas Hasanah, Tabungan Sempel BNI iB Hasanah, iB Dollar Hasanah, Giro BNI iB Hasanah, Deposito BNI iB Hasanah.
- 2) Produk Pembiayaan Konsumer: Pembiayaan BNI Griya iB Hasanah, Pembiayaan BNI Griya Musyarakah Mutanaqisah (Griya-MMQ) iB Hasanah, Pembiayaan BNI Oto iB Hasanah, Pembiayaan Rahn Emas

iB Hasanah, Pembiayaan Emas iB Hasanah, Pembiayaan BNI Multijasa iB Hasanah, Pembiayaan BNI Multiguna iB Hasanah, Pembiayaan BNI Fleksi iB Hasanah, Pembiayaan BNI Cash Collateral Financing iB Hasanah, Mikro 2 iB Hasanah, Rahn Mikro, Mikro 3 iB Hasanah.

3) Produk Pembiayaan Komersial : Pembiayaan BNI Wirausaha iB Hasanah, Pembiayaan BNI Tunas Usaha iB Hasanah, Pembiayaan BNI Linkage Program iB Hasanah, Pembiayaan Koperasi Karyawan/Koperasi Pegawai iB Hasanah, Pembiayaan Usaha Kecil iB Hasanah, Pembiayaan Usaha Besar iB Hasanah, Pembiayaan BNI Sindikasi iB Hasanah, Pembiayaan Multifinance BNI iB Hasanah, Pembiayaan BNI Griya Konstruksi iB Hasanah, Anjak Piutang iB Hasanah, Penjaminan iB Hasanah, Pembiayaan Kepada Penyelenggara Haji Khusus iB Hasanah.⁸⁰

2. PT. Bank Muamalat Indonesia

a. Sejarah

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasionalnya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan dari Ikatan

⁸⁰ Ibid, 60-69.

Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim. Pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyalang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporak-porandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank (IDB)* yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut,

Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95.000 *merchant debit*. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan *Malaysia Electronic Payment System* (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Selain itu Bank Muamalat memiliki produk *shar-e gold* dengan teknologi chip pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan bebas biaya diseluruh *merchant* berlogo visa. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara.⁸¹

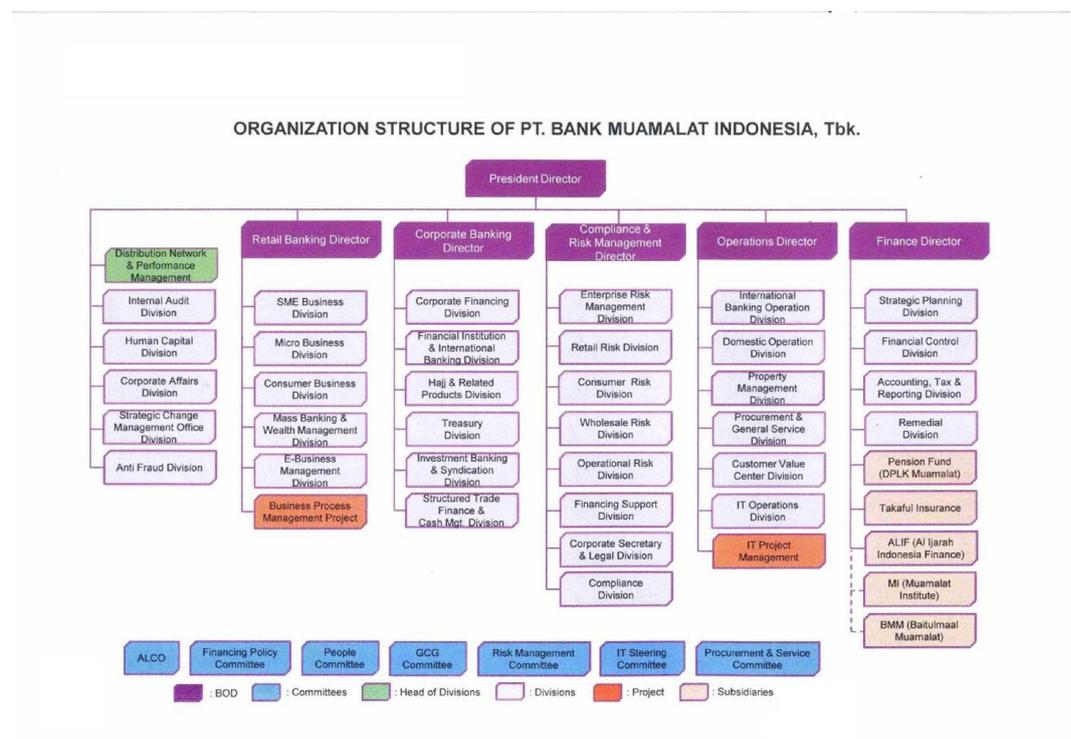
b. Visi dan Misi

Visi PT. Bank Muamalat Indonesia adalah “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.

⁸¹ www.bankmuamalat.co.id, diakses pada 29 Maret 2017.

Misinya adalah membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

c. Struktur Organisasi



d. Produk

- 1) Penghimpunan dana: Giro Ultima, Giro Attijary, Tabungan iB Muamalat, Tabungan iB Muamalat Dollar, Tabungan Muamalat iB Haji dan Umroh, Tabungan iB Muamalat Rencana, TabunganKu iB, Tabungan iB Muamalat Prima, Deposito Mudharabah, Dana Pensiun Muamalat.

- 2) Produk Pembiayaan: KPR iB Muamalat, iB Muamalat Umroh, iB Muamalat Koperasi Karyawan, iB Muamalat Multiguna, iB Muamalat Pensiun, iB Muamalat Konsumer Duo, Pembiayaan Autoloan (via Multifinance), iB Modal Kerja SME, iB Rekening Koran Muamalat, iB Muamalat Usaha Mikro, iB Properti Bisnis Muamalat, iB Investasi SME.⁸²

3. PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)

a. Sejarah

Pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) 4 (empat) Bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, menjadi satu, satu Bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu Bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan upaya *merger* dengan beberapa Bank lain serta mengundang investor asing.

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran Pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

⁸² Ibid.

melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastruktur, sehingga kegiatan usaha BSB berhasil bertransformasi dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP. DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 *Rajab* 1420 H atau tanggal 1 November 1999.⁸³

b. Visi dan Misi

Visi PT Bank Syariah Mandiri adalah “Bank Syariah Terdepan dan Modern” (*The Leading & Modern Sharia Bank*).

⁸³ Annual Report PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2015.

Misi BSM yang baru adalah sebagai berikut:

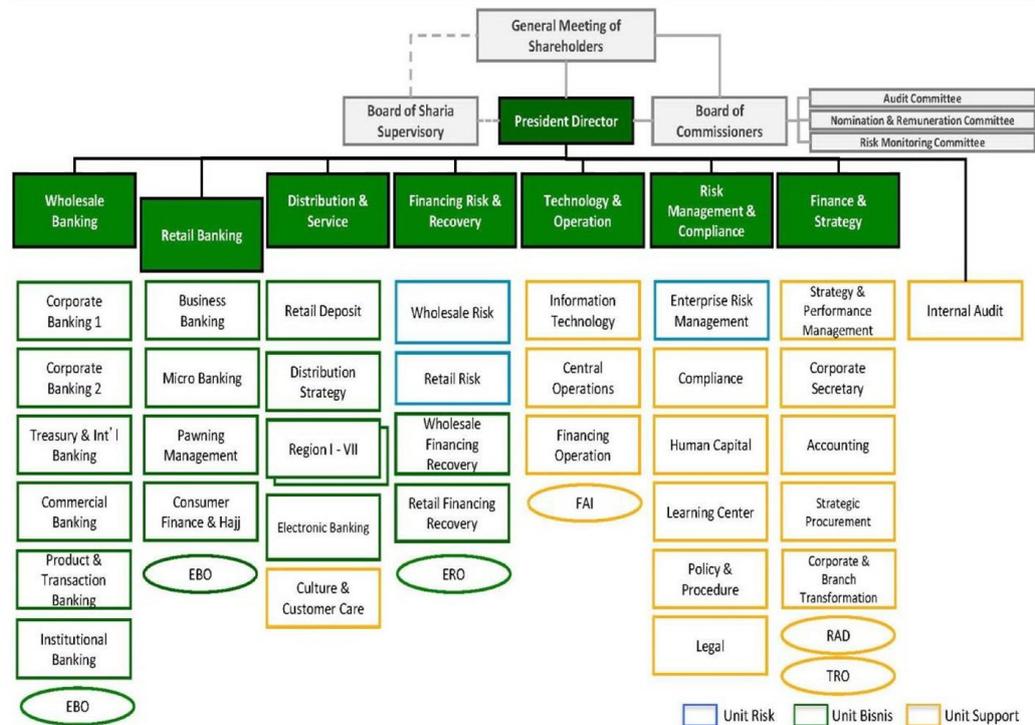
1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi, yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

c. Nilai

Shared Values PT Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

- 1) Excellence:
Mencapai hasil yang mendekati sempurna (*perfect result-oriented*).
- 2) Teamwork:
Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.
- 3) Humanity:
Mengembangkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan.
- 4) Integrity:
Berperilaku terpuji, bermartabat, dan menjaga etika profesi.
- 5) Customer Focus:
Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah (internal dan eksternal).

d. Struktur Organisasi



e. Produk

Produk/Jasa BSM dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) produk/jasa sebagai berikut:

- 1) Produk Pendanaan: Tabungan BSM, BSM Tabungan Berencana, BSM Tabungan Simpatik, BSM Tabungan Maburr, BSM Tabungan Maburr Junior, BSM Tabungan Dollar, BSM Tabungan Investa Cendekia (TIC), BSM Tabungan Perusahaan, BSM Tabungan Pensiun, BSM Tabunganku, BSM Simpanan Pelajar iB, BSM Deposito, BSM Deposito Valas, BSM Giro, BSM Giro Valas, BSM Giro Singapore Dollar, BSM Giro Euro, tabungan saham syariah.

- 2) Pembiayaan: BSM Pembiayaan *Mudharabah*, BSM Pembiayaan *Musyarakah*, BSM Pembiayaan *Murabahah*, BSM Pembiayaan *Istishna*, Pembiayaan dengan Skema IMBT (*Ijarah Muntahiyah Bittamlik*), Pembiayaan PKPA, BSM Pembiayaan Implan, BSM Pembiayaan Griya BSM, BSM Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah Tapak, BSM Pembiayaan Griya PUMP-KB, BSM Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah, BSM Pembiayaan Pensiun, BSM Pembiayaan Alat Kedokteran, BSM Pembiayaan Oto, BSM Pembiayaan Eduka, Pembiayaan Dana Berputar, Pembiayaan Umrah, Pembiayaan dengan Agunan Investasi Terikat Syariah Mandiri, BSM Pembiayaan Warung Mikro, Pembiayaan Gadai Emas BSM, Pembiayaan Cicil Emas BSM,
- 3) Layanan: BSM Card, BSM ATM, BSM CALL 14040, BSM SMS Banking, BSM Mobile Banking, BSM Net Banking, BSM Notifikasi, MBP (*Multi Bank Payment*), BPI (BSM Pembayaran Institusi), BPR Host to Host, BSM E-Money, Transfer D.U.I.T., Transfer Valas, Western Union, Transfer Nusantara.⁸⁴

4. Bank Mega Syariah

a. Sejarah

Pengakuisisian PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) pada 2001. Bank Umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 tersebut diakuisisi CT Corpora (dahulu bernama Para Group) melalui PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham

⁸⁴ www.syariahamandiri.ac.id, diakses pada 29 Maret 2017.

memang ingin mengonversi Bank Umum Konvensional itu menjadi Bank Umum Syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah.

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo Bank Umum Konvensional yang menjadi *sister company*-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariahtelah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI.

b. Visi dan Misi

Visi PT Bank Mega Syariah adalah “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”

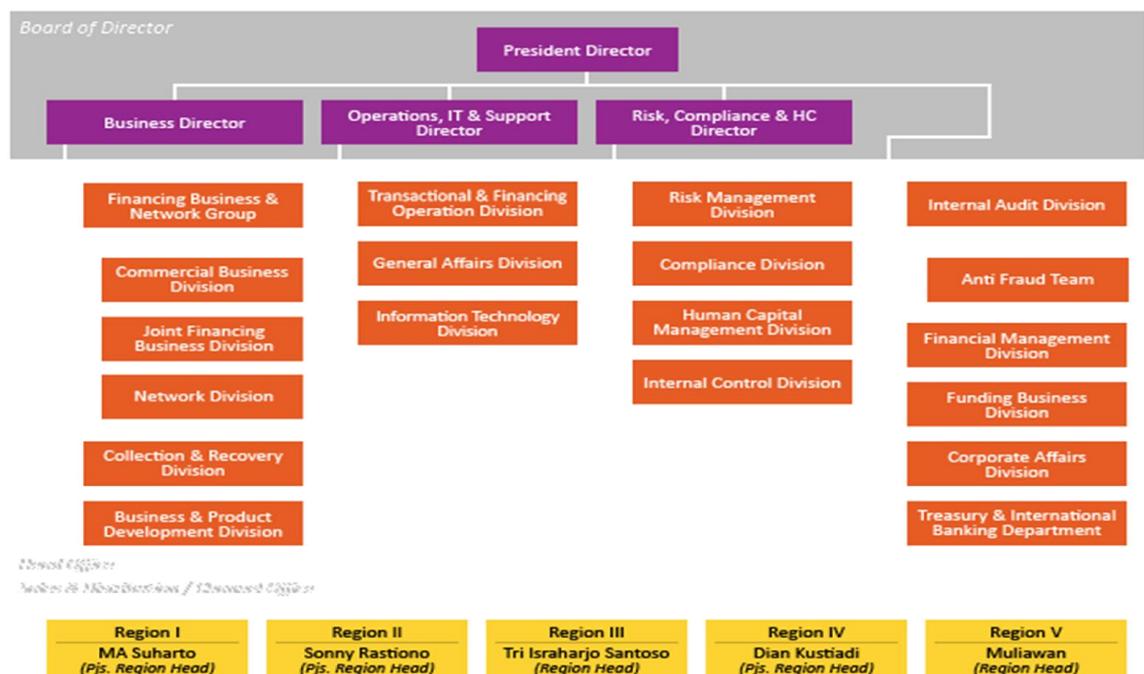
Misi PT Bank Mega Syariah adalah

- 1) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
- 2) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen kami dalam berkarya dan beramal.
- 3) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

c. Nilai

Integrity, Synergy, Excellence

d. Struktur Organisasi



e. Produk

Produk pembiayaan: Tabungan Investasi iB, Deposito *Plus* iB, Giro Utama iB, Tabungan Haji iB, Tabungan Haji Anak iB, Tabungan *Simple* iB, Tabunganku iB.⁸⁵

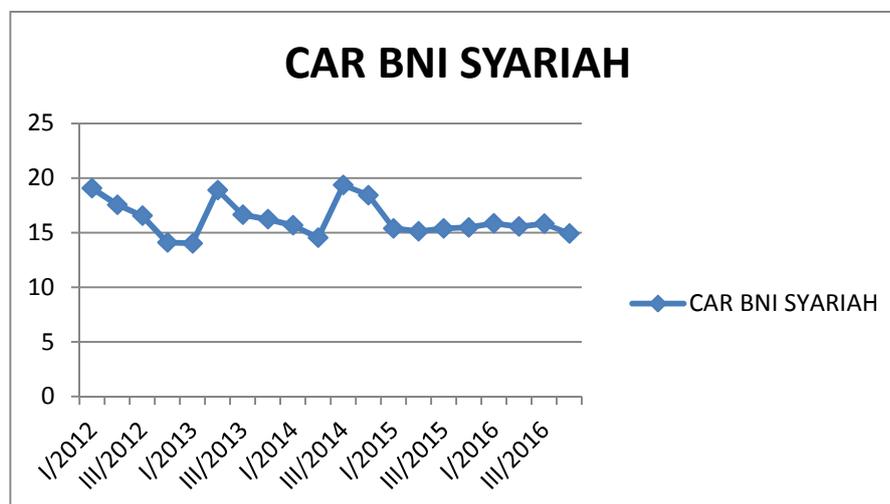
B. Deskripsi Data

1. CAR Bank Umum Syariah Devisa

Pada penelitian ini, CAR Bank Umum Syariah Devisa sebagai variabel independen. Berikut uraian deskripsi untuk CAR pada masing-masing bank yang terdaftar sebagai Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia:

Grafik 4.1

CAR PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Periode 2012-2016



Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI Syariah Tahun 2012-2016, data diolah.

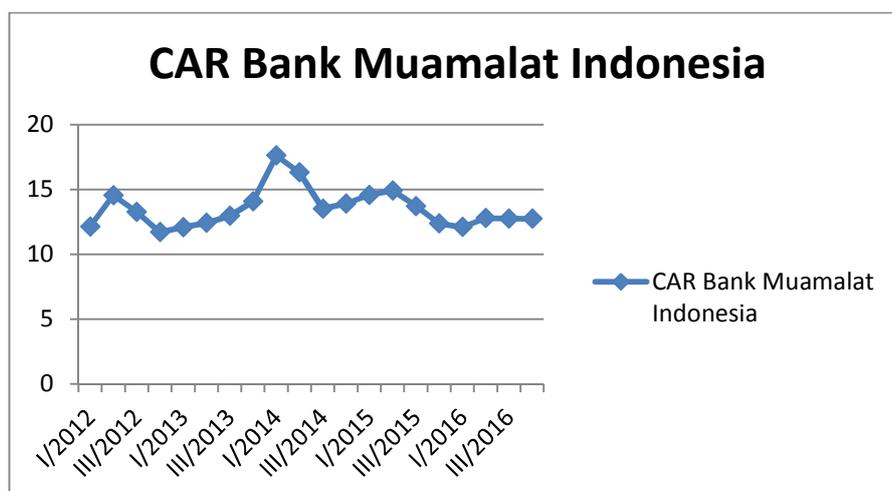
CAR PT Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dari tahun 2012-2016 bergerak secara fluktuatif. Pada triwulan I tahun 2012, CAR PT. BNI Syariah

⁸⁵ www.megasyariah.ac.id, diakses pada 29 Maret 2017.

adalah 19,07%. Kemudian triwulan II tahun 2012 juga mengalami penurunan menjadi 17,56%. Triwulan selanjutnya, CAR terus menurun hingga pada triwulan I tahun 2013 menjadi 14,02%. Pada triwulan II tahun 2013 CAR naik signifikan menjadi 18,90%. Kemudian mengalami penurunan lagi pada triwulan berikutnya hingga mencapai 14,53% pada triwulan II tahun 2014. Triwulan II dan IV pada tahun 2014 berturut-turut adalah 19,35% dan 18,43%. Pada triwulan II tahun 2015 hingga triwulan III tahun 2016, nilai CAR berada pada titik yang sama yaitu sekitar 15% yang berakhir pada triwulan III tahun 2016 dengan CAR sebesar 15,82%. Dan pada akhir triwulan tahun 2016, CAR PT. BNI Syariah kembali menurun menjadi 14,92%. Dari keseluruhan periode, CAR masih memenuhi lebih dari batas minimum 8% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Grafik 4.2

CAR PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) periode 2012-2016

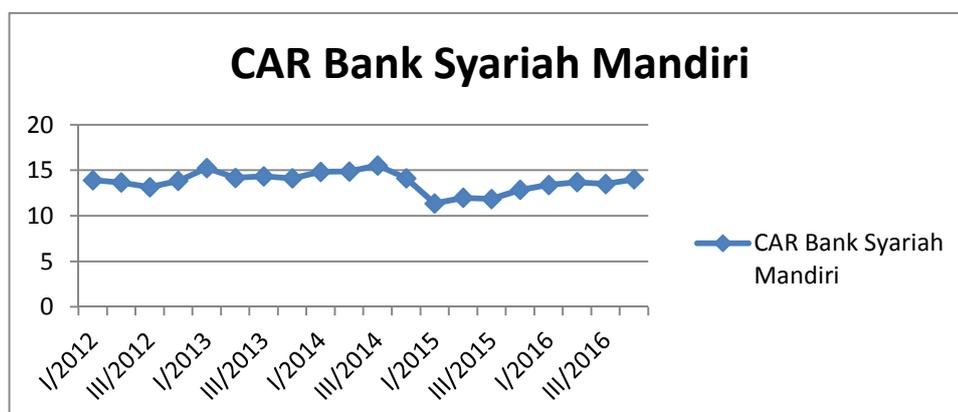


Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2016, data diolah

CAR PT. Bank Muamalat Indonesia pada periode 2012-2016 mengalami fluktuasi. Pada awal triwulan 2012, CAR BMI sebesar 12,31%. Kemudian naik pada triwulan II dengan tahun yang sama CAR menjadi 14,55%. Dua triwulan terakhir tahun 2012 mengalami penurunan, dan sampai triwulan III tahun 2013, besar CAR berada pada sekitar titik 12%. Pada triwulan I tahun 2014, CAR Bank Muamalat Indonesia terjadi kenaikan pada titik 17,61%. Kemudian terus mengalami penurunan hingga periode selanjutnya hingga triwulan IV menjadi 12,74%. CAR Bank Muamalat cenderung banyak mengalami penurunan, titik tertinggi CAR ada pada triwulan I tahun 2014. Namun walaupun cenderung menurun, CAR Bank Muamalat Indonesia masih melampaui batas minimal CAR yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

Grafik 4.3

CAR PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2012-2016

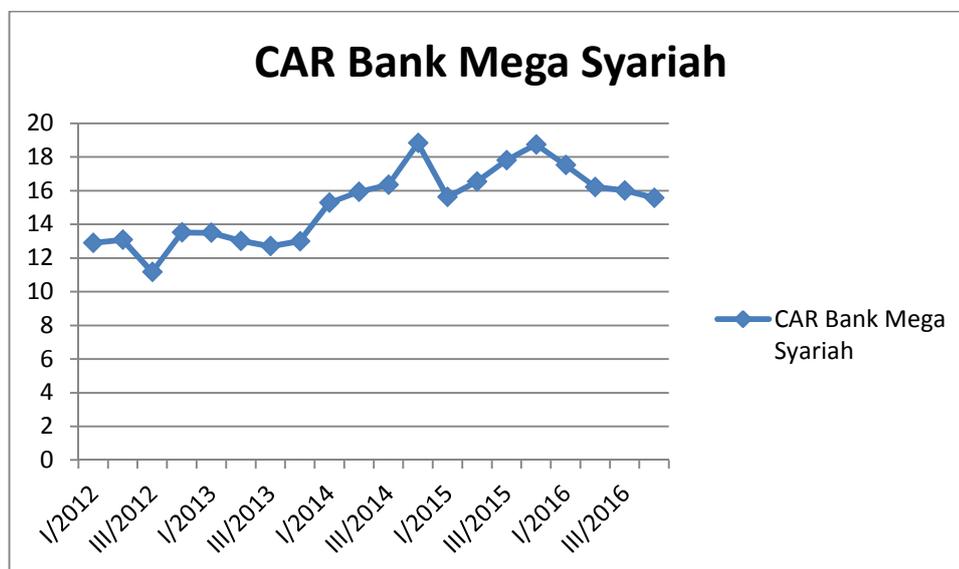


Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2016, data diolah.

CAR PT. Bank Syariah Mandiri pada awal triwulan periode 2012, besar CARnya adalah 13,91%. Hingga akhir triwulan 2012, masih berada pada titik sekitar 13%. Pada triwulan I tahun 2013, besar CAR naik 2 angka menjadi 15,23%. Pada triwulan II tahun 2013 hingga triwulan IV tahun 2014 besar CAR berada pada kisaran titik 14%. Triwulan III tahun 2014 naik menjadi 15,53%. Triwulan selanjutnya hingga triwulan IV tahun 2016 berada pada kisaran 11%-14%. Pada periode tahun 2012-2014 ini, CAR tertinggi berada pada triwulan III tahun 2014. Secara keseluruhan, besar CAR Bank Syariah Mandiri masih melampaui batas penetapan minimum CAR.

Grafik 4.4

CAR PT. Bank Mega Syariah Periode 2012-2016



Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mega Syariah periode 2012-2016, data diolah

CAR triwulan I tahun 2012 PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 12,90%. Pada triwulan II tahun 2012 CAR sebesar 13,08%. Kemudian pada triwulan

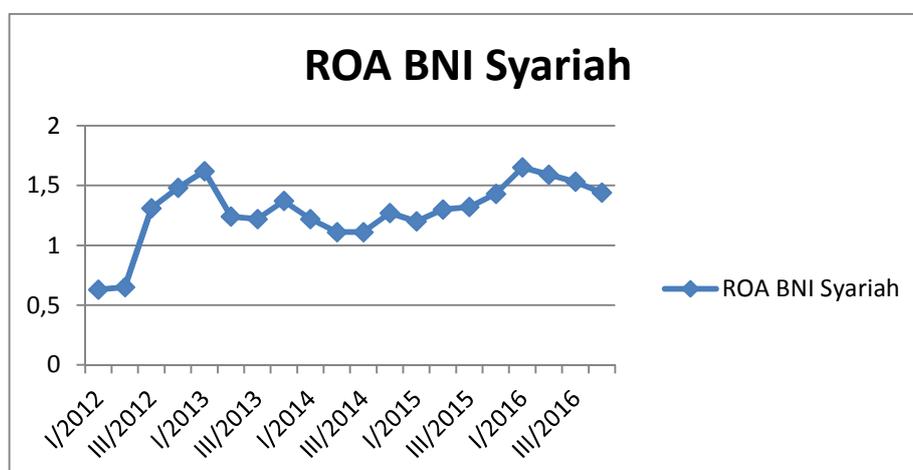
II, CAR turun menjadi 11,16%. Triwulan IV tahun 2012 hingga triwulan II tahun 2013 CAR berada pada kisaran 13%. Pada 2 triwulan berikutnya, CAR turun pada titik 12%. Pada triwulan I dan II tahun 2014, CAR naik sebesar 15,28% dan 15,93%. 2 triwulan berikutnya naik dari 16,34% menjadi 18,82%. 3 triwulan berikutnya pada tahun 2015, CAR berada dibawah titik 18%, namun pada triwulan IV tahun 2015, CAR kembali pada titik 18,74%. 4 triwulan di tahun 2016, CAR semakin menurun hingga pada akhir triwulan 2016, CAR sebesar 15,57%.

2. ROA Bank Umum Syariah Devisa

Pada penelitian ini, ROA Bank Umum Syariah Devisa sebagai variabel dependen. Berikut uraian deskripsi untuk ROA pada masing-masing bank yang terdaftar sebagai Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia:

Grafik 4.5

ROA PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Periode 2012-2016

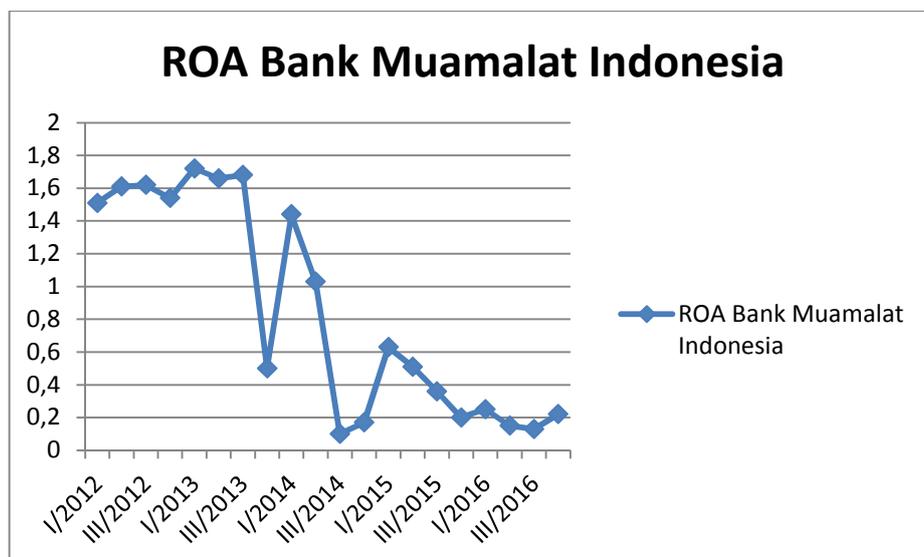


Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah periode 2012-2016 data diolah.

Pada periode triwulan I tahun 2012, ROA BNI Syariah sebesar 0,63%. Pada triwulan II naik 0,02% menjadi 0,65%. Kondisi CAR terus naik selama 3 triwulan berikutnya, dan kembali menurun pada triwulan II tahun 2013 CAR menjadi 1,24%. Triwulan IV tahun 2013 naik menjadi 1,37%. Untuk triwulan selanjutnya hingga triwulan III tahun 2015, ROA berada di bawah 1,3%. Kemudian pada triwulan IV tahun 2015, naik menjadi 1,43%. Pada triwulan I tahun 2016, ROA naik lagi menjadi 1,65%. Kemudian hingga triwulan IV terus mengalami penurunan. Hingga triwulan IV menjadi 1,44%. ROA tertinggi selama 5 tahun terakhir PT. BNI Syariah terjadi pada triwulan I tahun 2016 sebesar 1,65%.

Grafik 4.6

ROA PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2012-2016

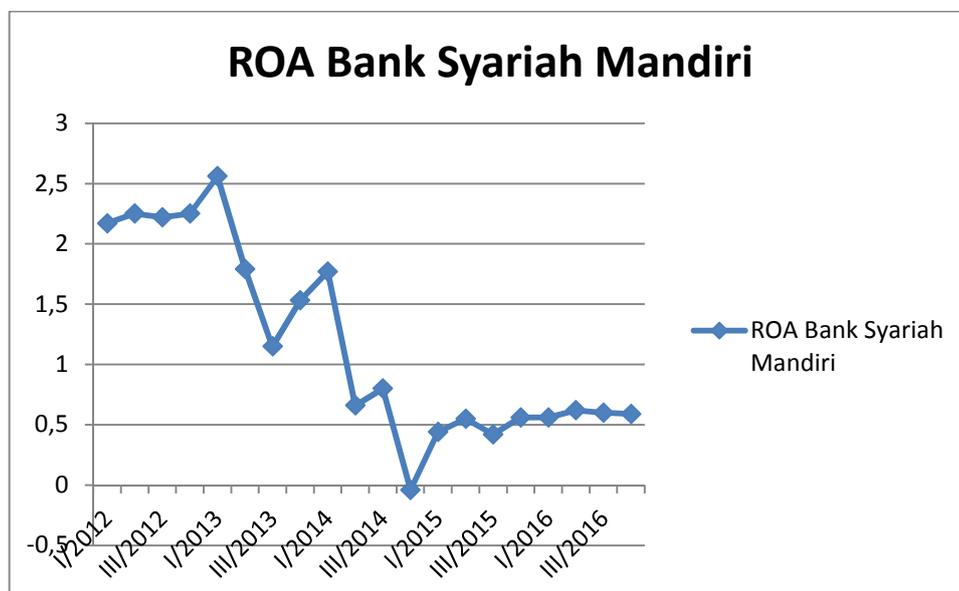


Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2012-2016

ROA PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi, dan kenaikan maupun penurunan cenderung bergerak signifikan. ROA PT. Bank Muamalat Indonesia pada triwulan I tahun 2012 adalah 1,51%. Pada triwulan II dan III tahun 2012, ROA naik menjadi 1,6%. Kemudian triwulan IV kembali turun menjadi 1,54%. Awal triwulan 2013, naik menjadi 1,72%. Triwulan selanjutnya hingga akhir tahun 2016, cenderung mengalami penurunan yang signifikan yang berada pada titik dibawah 1%. Hanya pada triwulan I dan II tahun 2014, ROA lebih dari 1%. Dari 5 periode terakhir, ROA tertinggi PT. Bank Muamalat Indonesia berada pada triwulan I tahun 2013 sebesar 1,72%.

Grafik 4.7

ROA PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2012-2016



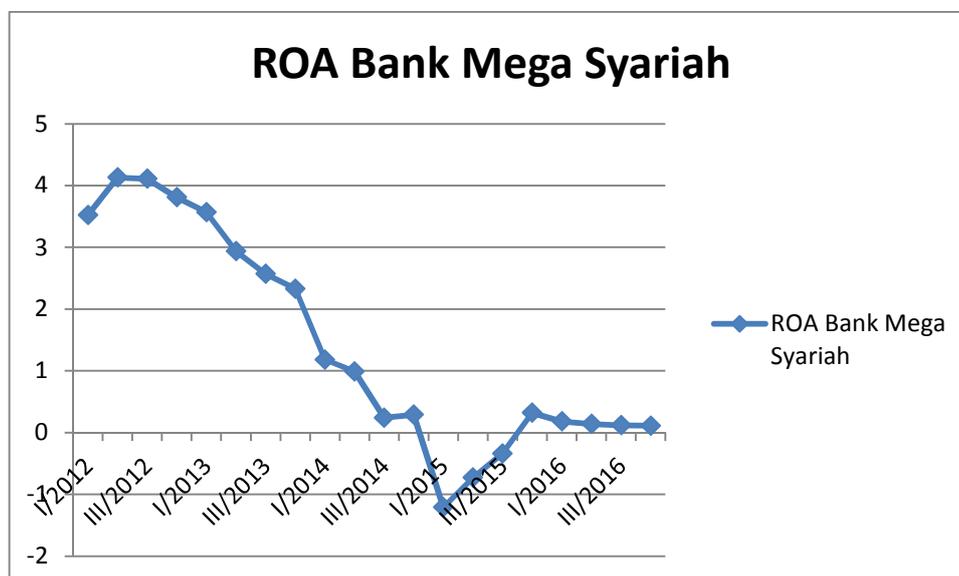
Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2012-2016, data diolah.

Pada triwulan I tahun 2012, ROA PT. Bank Syariah Mandiri 2,17%. ROA yang tinggi ini bertahan pada titik lebih dari 2% hingga triwulan I tahun

2013. Pada triwulan II tahun 2013 penurunan ROA berada pada kisaran 1% hingga triwulan I tahun 2014. Pada triwulan I tahun 2014, ROA BSM adalah 1,77%. Kemudian pada triwulan II tahun 2014, penurunan kembali terjadi menjadi 0,66%. Namun pada triwulan IV tahun 2014, ROA turun menjadi -0,04%. Pada triwulan I tahun 2015 hingga akhir triwulan tahun 2016, kenaikan ROA hanya mencapai pada titik 0,6%. Dapat disimpulkan, bahwa ROA BSM tertinggi terjadi pada triwulan I tahun 2013 sebesar 2,56%, dan ROA terendah terdapat pada triwulan IV tahun 2014.

Grafik 4.8

ROA PT. Bank Mega Syariah periode tahun 2012-2016



Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mega Syariah periode tahun 2012-2016, data diolah.

Terlihat pada grafik ROA PT. Bank Mega Syariah cenderung mengalami penurunan. Pada triwulan I tahun 2012 ROA PT. Bank Mega Syariah sebesar 3,52%. Pada triwulan I dan II tahun 2012 mengalami kenaikan yaitu 4,13% dan

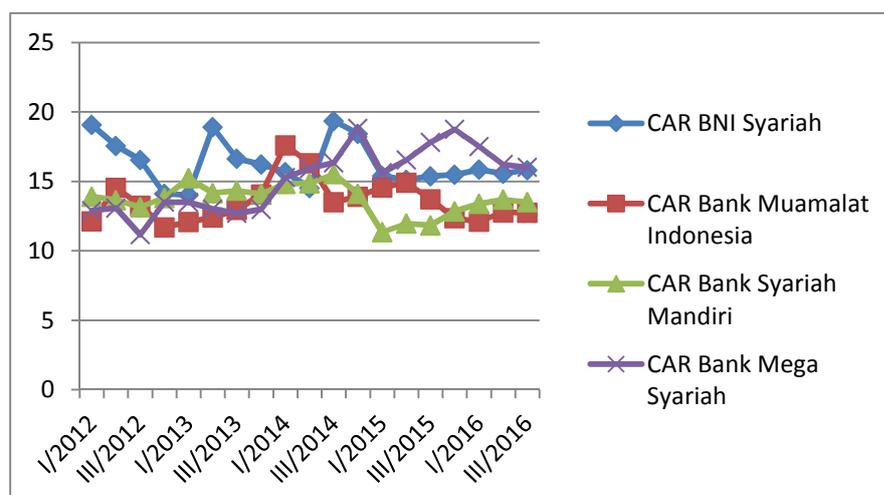
4,11%. Kemudian triwulan selanjutnya, terus mengalami penurunan hingga triwulan III tahun 2015. Namun, penurunan itu sangat buruk. Bahkan pada periode I hingga III tahun 2015, ROA berada pada titik negatif. Hal ini menandakan bahwa PT. Bank Mega Syariah mengalami kerugian. Namun pada triwulan IV tahun 2015, naik menjadi 0,32% dan tetap berada dibawah 1% hingga triwulan IV tahun 2016. Dari 5 tahun terakhir, ROA terbaik PT. Bank Mega Syariah hanya berada diawal periode yaitu tahun 2012 dan ROA terendah pada triwulan III tahun 2015 yaitu -0,34%.

3. CAR dan ROA Bank Umum Syariah Devisa

CAR dan ROA periode tahun 2012-2016 pada masing-masing Bank Umum Syariah Devisa telah dipaparkan grafik 4.1 hingga grafik 4.8. Berikut grafik CAR dan ROA pada keseluruhan Bank Umum Syariah Devisa.

Grafik 4.9

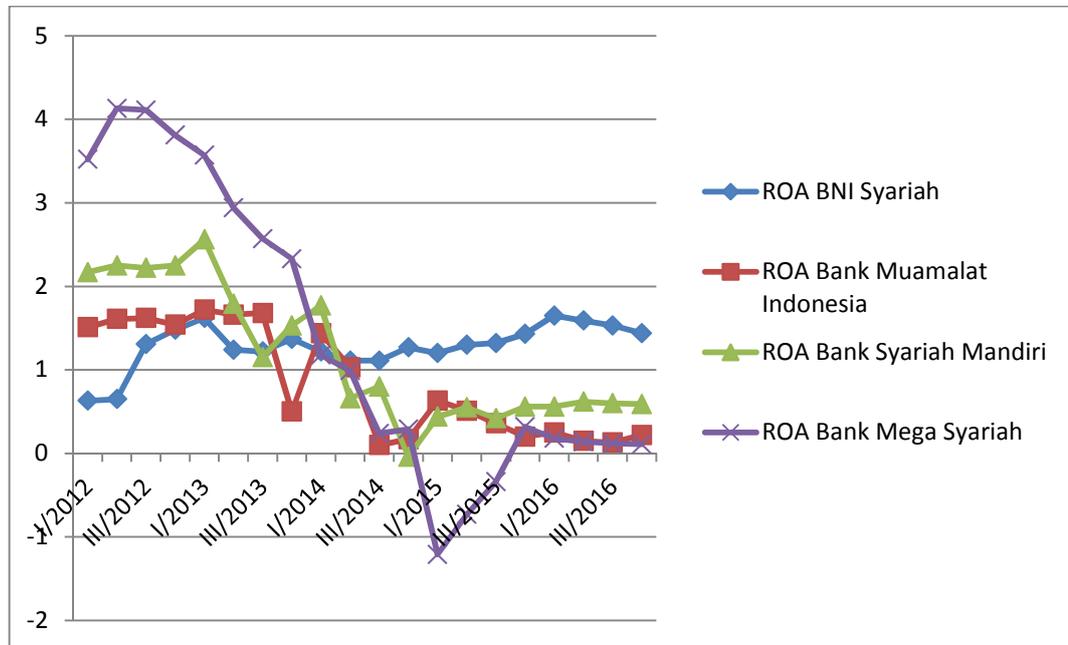
CAR Bank Umum Syariah Devisa periode 2012-2016



Sumber: Laporan Keuangan masing-masing Bank Umum Syariah Devisa periode 2012-2016, data diolah.

Grafik 4.10

ROA Bank Umum Syariah Devisa periode 2012-2016



Sumber: Laporan Keuangan masing-masing Bank Umum Syariah Devisa periode 2012-2016, data diolah.

Pada penelitian ini menggunakan 1 variabel independen dan 1 variabel dependen. Dengan variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan variabel dependen yaitu *Return On Assets* (ROA). Menggunakan 80 sampel dari keseluruhan data yang dimulai dari tahun 2012-2016 dengan menggunakan laporan keuangan triwulan dari masing-masing Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

CAR dan ROA Bank Umum Syariah Devisa 2012-2016

| No. Data | CAR | ROA | No. Data | CAR | ROA | No. Data | CAR | ROA | No. Data | CAR | ROA |
|-------------|-------|------|-------------|-------|------|-------------|-------|-------|-------------|-------|-------|
| 1 | 19,07 | 0,63 | 21 | 12,13 | 1,51 | 41 | 13,91 | 2,17 | 61 | 12,9 | 3,52 |
| 2 | 17,56 | 0,65 | 22 | 14,55 | 1,61 | 42 | 13,66 | 2,25 | 62 | 13,08 | 4,13 |
| 3 | 16,55 | 1,31 | 23 | 13,26 | 1,62 | 43 | 13,15 | 2,22 | 63 | 11,16 | 4,11 |
| 4 | 14,1 | 1,48 | 24 | 11,7 | 1,54 | 44 | 13,82 | 2,25 | 64 | 13,51 | 3,81 |
| 5 | 14,02 | 1,62 | 25 | 12,08 | 1,72 | 45 | 15,23 | 2,56 | 65 | 13,49 | 3,57 |
| 6 | 18,9 | 1,24 | 26 | 12,41 | 1,66 | 46 | 14,16 | 1,79 | 66 | 13,01 | 2,94 |
| 7 | 16,63 | 1,22 | 27 | 12,95 | 1,68 | 47 | 14,33 | 1,15 | 67 | 12,7 | 2,57 |
| 8 | 16,23 | 1,37 | 28 | 14,07 | 0,5 | 48 | 14,1 | 1,53 | 68 | 12,99 | 2,33 |
| 9 | 15,67 | 1,22 | 29 | 17,61 | 1,44 | 49 | 14,83 | 1,77 | 69 | 15,28 | 1,18 |
| 10 | 14,53 | 1,11 | 30 | 16,31 | 1,03 | 50 | 14,86 | 0,66 | 70 | 15,93 | 0,99 |
| 11 | 19,35 | 1,11 | 31 | 13,51 | 0,1 | 51 | 15,53 | 0,8 | 71 | 16,34 | 0,24 |
| 12 | 18,43 | 1,27 | 32 | 13,91 | 0,17 | 52 | 14,12 | -0,04 | 72 | 18,82 | 0,29 |
| 13 | 15,4 | 1,2 | 33 | 14,57 | 0,63 | 53 | 11,35 | 0,44 | 73 | 15,62 | -1,21 |
| 14 | 15,11 | 1,3 | 34 | 14,91 | 0,51 | 54 | 11,97 | 0,55 | 74 | 16,54 | -0,73 |
| 15 | 15,38 | 1,32 | 35 | 13,71 | 0,36 | 55 | 11,84 | 0,42 | 75 | 17,81 | -0,34 |
| 16 | 15,48 | 1,43 | 36 | 12,36 | 0,2 | 56 | 12,85 | 0,56 | 76 | 18,74 | 0,32 |
| 17 | 15,85 | 1,65 | 37 | 12,1 | 0,25 | 57 | 13,39 | 0,56 | 77 | 17,51 | 0,18 |
| 18 | 15,56 | 1,59 | 38 | 12,78 | 0,15 | 58 | 13,69 | 0,62 | 78 | 16,22 | 0,14 |
| 19 | 15,82 | 1,53 | 39 | 12,75 | 0,13 | 59 | 13,5 | 0,6 | 79 | 16,01 | 0,12 |
| 20 | 14,92 | 1,44 | 40 | 12,74 | 0,22 | 60 | 14,01 | 0,59 | 80 | 15,57 | 0,11 |

Sumber data: data diolah dari masing-masing publikasi Laporan Keuangan Perbankan

C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *software* SPSS untuk melakukan analisis data. Berikut merupakan tabel *statistics* yang menampilkan *Mean, Std. Deviation, Maximum dan Minimum*.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| CAR | 80 | 11.35 | 19.35 | 14.7813 | 2.08357 |
| ROA | 80 | -1.21 | 4.13 | 1.3805 | 1.16149 |
| Valid N (listwise) | 80 | | | | |

Pada tabel *statistics* diatas dapat diketahui bahwa :

- a. Jumlah (N) data dalam penelitian ini sebanyak 80 data.
- b. Nilai rata-rata (mean) untuk CAR sebesar 14,7813 dan nilai rata-rata ROA sebesar 1,3805.
- c. Simpangan baku/SD (std. Deviation) merupakan ukuran penyimpangan terhadap nilai rata-ratanya. Nilai SD untuk CAR sebesar 2,08357 dan untuk ROA sebesar 1,16149. SD merupakan cerminan rata-rata penyimpangan data dari mean. SD dapat menggambarkan seberapa jauh bervariasinya data. Jika nilai SD jauh lebih besar dibandingkan nilai mean, maka mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Sedangkan jika nilai SD sangat kecil dibandingkan nilai mean, maka nilai mean dapat

digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.⁸⁶ Pada CAR terlihat bahwa $SD\ 2,08357 < mean\ 14,7813$ maka mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data atau dapat dikatakan bahwa simpangan pada variabel CAR dikatakan baik. Pada ROA $SD\ 1,16149 < mean\ 1,3805$ maka mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data atau dapat dikatakan bahwa simpangan pada variabel ROA dikatakan baik.

- d. Nilai minimum untuk CAR sebesar 11,35 dan untuk ROA sebesar -1,21 sedangkan untuk nilai maksimum CAR sebesar 19,35 dan untuk nilai maksimum ROA sebesar 4,13.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian korelasional adalah data yang memiliki distribusi normal.⁸⁷ Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrove-Sminorv*.

⁸⁶ <http://arifzorro.blogspot.com/2014/12/standar-deviasi-standar-error.html>, diakses tanggal 17 Mei 2017.

⁸⁷ V. Winarta Sujarweni, *Panduan Mudah menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Ardan Media, 2007), 55.

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | CAR | ROA |
|----------------------------------|----------------|---------|---------|
| N | | 80 | 80 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 14.7813 | 1.3805 |
| | Std. Deviation | 2.08357 | 1.16149 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .092 | .115 |
| | Positive | .092 | .115 |
| | Negative | -.060 | -.085 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .825 | 1.030 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .504 | .239 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Asym.Sig (2-tailed) > 0,05 maka berdistribusi normal.
- 2) Jika Asym. Sig (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.⁸⁸

Hasil dari tabel *One Sample Kolmogrove-Sminorv Test* diatas, dapat diambil keputusan:

- 1) Nilai Asym. Sig (2-tailed) CAR (independen) = 0,504, yang artinya > 0,05 maka data variabel independent berdiatribusi normal.
- 2) Nilai Asym. Sig (2-tailed) ROA (dependen) = 0,239 yang artinya > 0,05 maka data variabel independent berdistribusi normal.

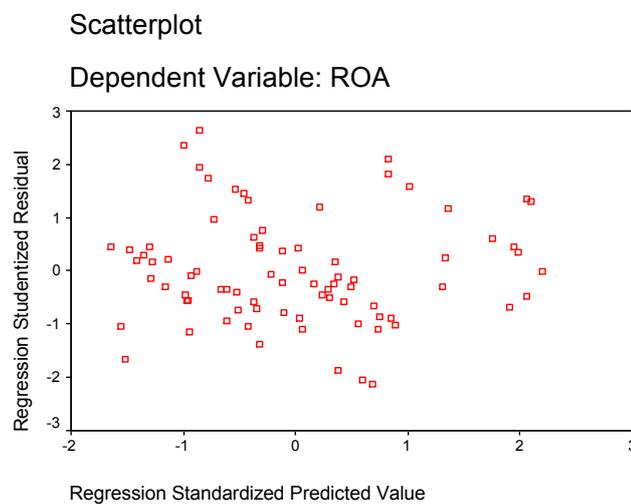
b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui model regresi yang memenuhi prasyarat adalah apabila terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut

⁸⁸ Ibid, 58.

homoskedastisitas/terindependen dari heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan *scatter plots*. Apabila pada grafik *scatter plots* titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, berarti bahwa asumsi homogenitas terpenuhi atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Grafik 4.11



Pada grafik *scatter plots* titik-titik menyebar secara acak berada pada angka -2 sampai 2 dan tidak membentuk suatu pola tertentu, berarti bahwa asumsi homogenitas terpenuhi atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.⁸⁹

Tabel 4.4

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .684 ^a | .468 | .461 | .85295 | .468 | 68.490 | 1 | 78 | .000 | .684 |

a. Predictors: (Constant), CAR

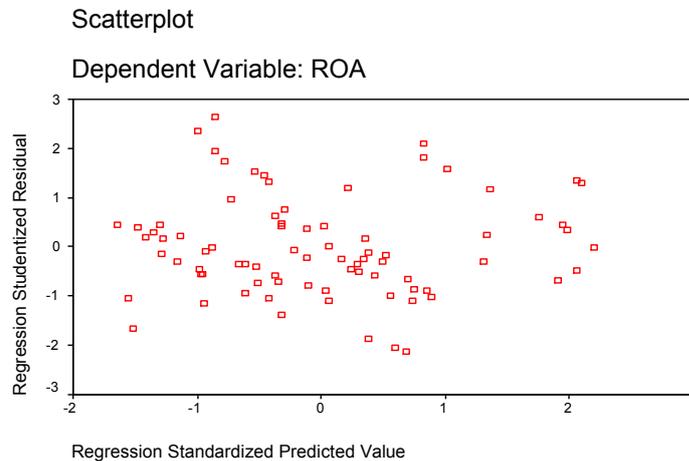
b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai *Durbin Watson* (DW hitung) sebesar 0,684. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yakni $-2 \leq 0,684 \leq 2$. Maka penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

⁸⁹ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*, 145.

d. Uji Linieritas

Grafik 4.12



Pada gambar 4.5 *scatter plots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini berarti bahwa asumsi linieritas terpenuhi.

3. Uji Korelasi

Pada penelitian ini uji korelasi menggunakan uji *Pearson Product Moment*. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai korelasi 0,00 – 0,20 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y sangat lemah/ rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi.
- Jika nilai korelasi 0,20 - 0,40 menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y ada hubungan yang lemah/ rendah.
- Jika nilai korelasi 0,40 - 0,70 menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y ada hubungan yang sedang atau cukup.

- d. Jika nilai korelasi 0,70 – 0,90 menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y ada hubungan yang kuat atau tinggi.
- e. Jika nilai korelasi 0,90 – 1,00 menunjukkan bahwa antara X dan Y ada hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi.⁹⁰

Hipotesis:

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara CAR dengan ROA.

H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara CAR dengan ROA.

Kriteria penerimaan/penolakan H_0 :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.5
Correlations

| | | ROA | CAR |
|-----------------|-----|-------|-------|
| Pearson | ROA | 1,000 | ,684 |
| | CAR | ,684 | 1,000 |
| Sig. (1-tailed) | ROA | . | ,000 |
| | CAR | ,000 | . |
| N | ROA | 80 | 80 |
| | CAR | 80 | 80 |

⁹⁰ Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet IV 2013), 87

Pada tabel *correlations*, diketahui nilai probabilitas (*sig.*) $0,00 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara CAR dengan ROA. Pada korelasi *pearson product moment* diketahui nilai korelasi antara CAR dengan ROA sebesar 0,684, ini berarti tingkat hubungan antara CAR dan ROA sedang atau cukup.

4. Regresi Sederhana

Tabel 4.6

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .684 ^a | .468 | .461 | .85295 |

a. Predictors: (Constant), CAR

Tabel Model Summary diatas menunjukkan R_{Square} atau koefisien determinasi sebesar 0,468. Ini berarti bahwa variabel independen (CAR) mempengaruhi dependen (ROA) sebesar 46,8 %.

Tabel 4.7

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -4.254 | .687 | | -6.188 | .000 |
| | CAR | .381 | .046 | .684 | 8.276 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel *Coefficients*, dapat dibuat persamaan garis regresi dengan melihat kolom B, yaitu:

A: nilai koefisien (konstanta/ *constant*) = -4,254

B: Koefisien arah regresi = 0,381

Sehingga persamaan garis regresinya adalah $Y(\text{ROA}) = -4,254 + 0,381 (\text{CAR})$. Melihat persamaan regresi tersebut, diperoleh $b = 0,381$ bertanda positif, berarti:

- a. Setiap kali variabel independen (CAR) , maka rata-rata variabel dependen (ROA) akan berubah sebesar 0,381.
- b. Bila variabel independen diketahui, maka variabel dependen (ROA) dapat diperkirakan dengan memasukkan nilai tersebut kedalam persamaan, misalnya nilai $X = 1$, maka nilai Y:

$$Y = a + bx$$

$$Y = -4,254 + 0,381 (1)$$

$$Y = -3,873$$

Berdasarkan contoh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka *Return On Assets* (ROA) semakin meningkat.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t yang dilakukan dengan analisa SPSS dan pendekatan statistik, yaitu dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Berikut langkah-langkahnya:

1) Hipotesis

$H_0 = \text{CAR (independen)}$ tidak berpengaruh terhadap ROA (dependen)

Bank Umum Syariah Devisa

H_a = CAR (independen) berpengaruh terhadap ROA (dependen) Bank Umum Syariah Devisa

- 2) Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (Sig. ROA = -4,254)
- 3) T_{hitung} berdasarkan tabel *Coefficients* sebesar 8,276
- 4) Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ (0,005) dengan derajat keabsahan (df)= n-k atau (80-2 = 78 (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel), sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,665 (menggunakan tabel distribusi t_{tabel})

- 5) Kriteria pengujian

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$ **atau** $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ jadi H_0 diterima

$t_{hitung} > t_{tabel}$ **atau** $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak.

- 6) Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,276 > 1,665) maka H_0 ditolak. Sehingga ada pengaruh antara CAR dengan ROA pada Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .684 ^a | .468 | .461 | .85295 | .468 | 68.490 | 1 | 78 | .000 | .684 |

a. Predictors: (Constant), CAR

b. Dependent Variable: ROA

R_{Square} menunjukkan nilai koefisien determinasi. Angka ini akan diubah kebentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.⁹¹

Koefisien determinasi atau R_{Square} berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka R_{square} semakin lemah hubungan kedua variabel. Pada tabel model Summary diatas menunjukkan nilai R_{Square} 0,468. Ini berarti bahwa CAR (independen) mempengaruhi ROA (dependen) sebesar 46,8%, sedangkan sisanya ($100\% - 46,8\% = 53,2\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain.

⁹¹ Dwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, 123.